

KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERSERTIFIKASI DI SMK NEGERI 1 BATANG ANGKOLA TAHUN AJARAN 2017/2018

Nur'ainun Gulo

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Labuhanbatu

Email: nurainungulo@gmail.com

corresponding mail author : nurainungulo@gmail.com

***Abstract** : Efforts to improve teacher performance are through teacher certification programs. Teacher certification is a process of competency testing for candidates or teachers who want to gain recognition and improve competence according to their chosen profession. This certification is a proof of recognition of the competence of teachers or prospective teachers who meet the standards for doing professional teaching work at certain types and levels of education. In other words teacher certification is fulfilling the need to improve professional competence. The problem to be examined in this study is how is the performance of certified Islamic education teachers in SMK Angkut 1 Batang Angkola academic year 2017/2018. This study aims to determine the performance of certified Islamic education teachers. This research was conducted on Islamic religion teachers in SMK Angkola State, located on Jl. Lintas Sumatra, Batang Angkola District, South Tapanuli. Where all respondents in this study were Islamic religious education teachers who had passed the certification. Through the certification that has been obtained, it is expected to be able to influence the performance of respondents who are getting better so as to produce professional educators. The method in this research is a type of field research with a qualitative approach. The subjects in this study were school principals and certified Islamic education teachers. In this study, the data collection methods used were documentation, observation and interviews to obtain data on the Performance of Certified Islamic Education Teachers in State Vocational High School I Batang Angkola Academic Year 2017/2018. From the results of this study, it was concluded that the Performance of Certified Islamic Religious Teachers in State Vocational School I Batang Angkola Academic Year 2017/2018. An increase in the performance of certified Islamic religious education teachers in the aspects of learning plans and implementation.*

Keyword : Teacher Performance, Certification.

I. PENDAHULUAN

Dalam UU No.14 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Senada dengan penjelasan Kunandar (2009), bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan menilai serta mengevaluasi peserta didik. Guru merupakan komponen yang memiliki fungsi strategis dalam kegiatan belajar mengajar, sebab ditangan gurulah mutu pendidikan dapat diupayakan kearah yang lebih baik, dan hal inilah yang menuntut guru agar mampu mempersiapkan kompetensinya secara optimal.

Salah satu faktor yang menjadi tolak ukur keberhasilan sekolah adalah kinerja guru. Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau hasil untuk kerja. Kinerja adalah hasil dari suatu proses yang dilakukan manusia (Kunandar,2009). Berkaitan dengan kinerja guru,

wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan dan menilai hasil belajar. Selain itu, kinerja guru juga berkaitan dengan kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab mencerdaskan kehidupan bangsa secara konferahensif. Dengan demikian, guru merupakan hal yang sangat penting dalam upaya menciptakan pembelajaran yang berkualitas untuk mencapai tujuan. Baik tidaknya kinerja guru dapat terlihat dari pelaksanaan dalam melaksanakan kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru disamping kualifikasi akademik. Dengan segenap kemampuannya, guru harus menunjukkan kinerjanya secara optimal agar keberhasilan pembelajaran dapat tercapai.

Jika dikaitkan dengan standar kinerja guru, standar kinerja guru tersebut berkaitan erat dengan kualifikasi guru dalam menjalankan tugasnya, seperti: (1) bekerja dengan siswa secara individual; (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran; (3)pendayagunaan media pembelajaran;(4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar; dan (5) kepemimpinan yang arif dari guru.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah. kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakantugas atau pekerjaannya. Kinerja seorang guru dapat dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai standar yang telah ditetapkan.

Berkenaan dengan kepentingan penilaian terhadap kinerja guru, geogia Departemen of education telah mengembangkan teacher performance assessment instrument yang kemudian dimodifikasi oleh Depdiknas menjadi alat penilaian kemampuan guru (APKG). Alat penilaian ini menyoroti tiga aspek utama kemampuan guru, yaitu:

a. Rencana pembelajaran (teaching plans and material) atau sekarang disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelejaran).

b. Prosedur pembelajaran (classroom procedural) dan hubungan antar pribadi (interpersonal skill) yang meliputi:

- 1) Pengelolaan kelas
- 2) Penggunaan media dan sumber belajar
- 3) Penggunaan metode pembelajaran

c. Penilaian pembelajaran atau evaluasi pembelejaran.

Dengan demikian kinerja guru merupakan faktor yang dominan menentukan berhasil atau tidaknya kualitas pembelajaran. Guru yang mempunyai tingkat kinerja yang bagus maka tidak langsung meningkatkan tingat belajar siswa yang bisa dinilai dengan evaluasi tes terhadap pembelajaran yang dipejari oleh siswa tersebut. Seorang guru yang memiliki tingkat kinerja yang bagus akan mampu menyampaikan materi pelajaran yang baik, mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa, mampu menggunakan media dengan baik, mampu membimbing dan mengarahkan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa antusias terhadap pejaran yang sedang berlangsung.

Adapun permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini yaitu: Bagaimanakah kinerja Guru Pendidikan Agama Islam bersertifikasi di SMK N 1 Batang Angkola Tahun Ajaran 2017/2018. Sedangkan tujuannya adalah untuk mengetahui kinerja Guru Pendidikan Agama Islam bersertifikasi di SMK 1 Batang Angkola tahun Ajaran 2017/2018.

II. MATERIALS AND METHOD

Pengertian Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Nawawi kinerja adalah prestasi seseorang dalam suatu keahlian tertentu, dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan yang didelegasikan dari atasan dengan efektif dan efesien. Kemudian Kunandar (2009)menjelaskan bahwa kinerja adalah hasil dari suatu proses yang dilakukan manusia.

Terkait dengan Guru Pendidikan Agama Islam, dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan, kinerja guru Pendidikan Agama Islam adalah hasil dari suatu proses yang dilakukan pendidik yang berkenaan dengan pengetahuan dan pembentukan sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengajarkan ajaran agama.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru

Menurut Mangkunegara (2004) terdapat dua macam faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor kemampuan

Secara psikologis, kemampuan guru terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan reality. Artinya seorang guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi dan sesuai dengan bidangnya serta keterampilan dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka ia akan mudah mencapai kinerja yang diharapkannya. Untuk itu, guru perlu ditetapkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya.

b. Faktor motivasi

Motivasi terbentuk dari sikap seorang guru dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan seseorang terarah untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru sebagai pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab yang berat. Untuk itu, guru harus menyadari bahwa ia harus mengerjakan tugasnya dengan sungguh-sungguh, bertanggung jawab dan ikhlas, sehingga siswa dengan mudah dapat menerima segala penjelasan gurunya. Dan jika hal ini tercapai maka guru akan memiliki tingkat kinerja yang tinggi.

3. Pengertian dan Landasan Sertifikasi Guru

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen atau bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional. Sedangkan landasannya terdapat pada Pasal (9) Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana dan program diploma empat. Dan di pasal 11 ayat 1 yang berbunyi "Sertifikasi pendidik yang sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan". Kemudian dasar pelaksanaan sertifikasi guru yang lain adalah:

- a. Permendikbud Nomor 05 Tahun 2012 tentang sertifikasi guru dalam jabatan.
- b. Peraturan Presiden Nomor 09 Tahun 2005, fungsi, kewenangan, susunan organisasi dan tata kerja kementerian Negara Republik Indonesia, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 94 Tahun 2006.
- c. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2005 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Pendidik.

4. Tujuan dan Manfaat Sertifikasi Adapun tujuan dari sertifikasi yaitu:
 - a. Sertifikasi dilakukan untuk menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
 - b. Sertifikasi dilakukan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan. Selain tujuan sertifikasi juga memiliki manfaat tertentu sebagai berikut:
 - a. Melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang tidak kompeten yang dapat merusak citra guru.
 - b. Melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan tidak profesional.
 - c. Meningkatkan kesejahteraan guru.
5. Alur Program Sertifikasi

Pada awal pelaksanaan sertifikasi guru pada tahun 2007, pelaksanaannya memiliki 2 jalur yaitu jalur Portofolio dan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru disingkat PLPG. Peserta sertifikasi guru yang akan mengikuti proses sertifikasi diwajibkan mengumpulkan portofolio guru selama menjadi guru. Pada saat itu banyak guru yang menolak sehingga dinas pendidikan kabupaten/kota kesulitan mencari guru untuk dapat diikuti dalam proses sertifikasi.

6. Persyaratan Sertifikasi

Terdapat dua persyaratan sertifikasi guru, dan untuk jelasnya dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini:

- a. Persyaratan Umum:
 - 1) Guru yang masih aktif mengajar disekolah di bawah binaan Kementerian Pendidikan Nasional kecuali guru pendidikan agama.
 - 2) Guru yang diangkat dalam jabatan pengawas dengan ketentuan:
 - (a) Bagi pengawas satuan pendidikan selain guru yang diangkat sebelum berlakunya Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru (1 Desember 2008), atau
 - (b) Bagi pengawas selain dari guru yang diangkat setelah berlakunya Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru harus pernah memiliki pengalaman formal sebagai guru.
 - (c) Guru bukan PNS pada sekolah swasta yang memiliki SK sebagai guru tetap dari penyelenggara pendidikan (guru tetap yayasan), sedangkan guru bukan PNS pada sekolah negeri harus memiliki SK dari Bupati/Walikota atau dinas pendidikan provinsi/kabupaten/kota.
7. Persyaratan Khusus Untuk PF dan PLPG
 - a. Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV) dari program studi yang terakreditasi atau minimal memiliki izin penyelenggaraan.

b. Memiliki masa kerja sebagai guru (PNS atau bukan PNS) minimal 6 tahun suatu satuan pendidikan dan sudah menjadi guru pada saat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen terbit.

c. Guru dan Dosen yang diangkat dlama jabatan pengawas satuan pendidikan yang BELUM memiliki kualifikasi akademik S-1/D-IV apabila:

- 1) Pada 1 Januari 2011 sudah mencapai usia 50 tahun dan mempunyai pengalaman kerja 20 tahun sebagai guru, atau
- 2) Mempunyai golongan IV/a atau memenuhi angka kredit kumulatif setara dengan golongan IV/a (dibuktikan dengan SK kenaikan pangkat). Persyaratan Khusus untuk Guru yang mengikuti Pemberian Sertifikat secara Langsung (PSPL)
- 3) Memiliki kualifikasi akademik magister (S-2) atau doktor (S-3) dari perguruan tinggi terakreditasi dalam bidang kependidikan atau bidang studi yang relevan dengan mata pelajaran atau rumpun mata pelajaran yang diampunya, atau guru kelas dan guru bimbingan dan konseling atau konselor, dan memiliki golongan sekurang-kurangnya IV/b atau yang memenuhi angka kredit kumulatif setara dengan golongan IV/b.
- 4) Guru dan Dosen yang diangkat dalam jabatan pengawas satuan pendidikan yang memiliki golongan serendah-rendahnya IV/c atau yang memenuhi angkat kredit kumulatif setara dengan golongan IV/c.

8. Kompetensi Guru dalam sertifikasi

Kompetensi guru dalam sertifikasi terdapat dalam undang-undang Guru dan Dosen

Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 (ayat 1) bahwa Guru harus memiliki kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

9. Peran Sertifikasi Dalam Kinerja Profesional Guru

Peningkatan kinerja profesional guru agar lebih berkualitas yang dilakukan oleh pemerintah secara merata.Salah satu usaha pemerintah yang sedang berjalan saat ini adalah program sertifikasi pendidikan. Program sertifikasi ini merupakan salah satu usaha pemerintah yang berawal dari disahkannya produk hukum tentang pendidikan, yaitu undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, serta PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional.

Metode Penelitian

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang sifat-sifat individu, keadaan, dan gejala dari kelompok tertentu yang dapat diamati.

b. Sumber Data

Sumber data primer, adalah semua data yang diperoleh peneliti dari lapangan.Peneliti memperoleh data dengan melakukan pengamatan langsung di SMK Negeri 1 Batang Angkola.

d. Strategi Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan

mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat dan sebagainya.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari data tentang dirinya sendiri sebagai objek sasaran informan, yaitu sumber data sekunder, dimana data primer atau tentang responden.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “Mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya”.

e. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data dilakukan dengan tiga tahap yaitu; (a) mereduksi data; (2) penyajian data; (3) penarikan kesimpulan

III. RESULTS AND DISCUSSION

a. Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Bersertifikasi di SMK Negeri 1 Batang Angkola

Dalam PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan pasal 28 dan 29 yang menyebutkan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. kompetensi guru merupakan syarat utama dalam proses pembelajaran. Kompetensi disini didefinisikan sebagai pemilikan pengetahuan (konsep dasar keilmuan), keterampilan yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dilapangan, dan kemampuan sebagai guru dalam melaksanakan tugasnya. Dan dalam Permenag No. 16 Tahun 2010 Kompetensi meliputi : (1) kompetensi Pedagogik, (2) Kepribadian, (3) Sosioal, (4) Profesional, (5) Kepemimpinan.

Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional dan kepemimpinan. Kompetensi pedagogik yaitu menguasai karakteristik peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Pada kompetensi pedagogik terdapat 7 indikator, dari 7 indikator tersebut guru hanya menguasai 6 kompetensi, pada kategori pengembangan potensi peserta didik belum menguasai dikarenakan sarana dan prasarana yang belum memadai.

Pada kompetensi kepribadian meliputi; berakhlak mulia, mantap, stabil dan dewasa, arif dan bijaksana, menjadi teladan, mengevaluasi kinerja sendiri, mau dan siap dalam mengembangkan diri. Dalam kompetensi kepribadian pada indikator mau dan siap dalam mengembangkan diri guru PAI masih sebatas membaca buku dan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi belum siap dikarenakan faktor beberapa alasan.

Pada kompetensi sosial, meliputi: berkomunikasi lisan, tulisan dan isyarat, menguasai teknologi komunikasi dan informai secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan bergaul secara santun dengan masyarakat. Pada kompetensi ini guru memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dengan baik serta dapat beradaptasi dengan lingkungannya (sekolah dan masyarakat)

Kompetensi professional meliputi kemampuan menyusun materi pokok/ pembelajaran secara luas dan mendalam, kemampuan penguasaan materi pokok/ pembelajaran secara luas dan mendalam. Pada kompetensi ini guru memiliki kemampuan dalam menyusun materi serta memiliki kemampuan dalam menguasai bahan pengajaran secara mendalam dan luas.

Pada kompetensi Kepemimpinan meliputi Mampu membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama. Guru mengajak siswa berperilaku baik serta akhlak mulia dibiasakan untuk tegur sapa 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun). Mampu mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah. Sebelum proses belajar mengajar dimulai, ada budaya bersalaman di gerbang sekolah. Setiap pagi guru membiasakan peserta didik untuk melakukan shalat dhuha. Mampu menjaga, mengendalikan, mengarahkan, pembudayaan pengalaman ajaran agama pada komunitas sekolah dengan menjaga keharmonisan hubungan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Guru memberikan nasehat kepada siswa untuk selalu menjaga keutuhan dan menghormati antar umat beragama.

IV. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian penulis di SMP Negeri 2 Banyudono terhadap kinerja guru PAI bersertifikasi di sekolah tersebut dapat diambil kesimpulan:

1. Kinerja guru setelah sertifikasi sudah mendekati standat kinerja yang berlaku. Kinerja guru dapat diukur berdasarkan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam yaitu ada lima kompetensi: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan.

a) Kompetensi Pedagogik

Pada kompetensi pedagogik terdapat 7 indikator, dari 7 indikator tersebut guru hanya menguasai 6 kompetensi, pada indikator pengembangan potensi peserta didik belum menguasai dikarenakan sarana dan prasarana yang belum memadai.

b) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian guru pada indikator mau dan siap mengembangkan diri, guru hanya memperbanyak buku dan untuk melanjutkan pendidikan masih banyak pertimbangan.

c) Kompetensi Sosial

Pada kompetensi sosial guru memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik serta dapat beradaptasi dengan lingkungan sekolah maupun masyarakat.

d) Kompetensi Profesional

Pada kompetensi professional, guru agama memiliki kemampuannya dalam merancang dan menguasai bahan pembelajaran dengan luas dan mendalam.

e) Kompetensi Kepemimpinan

Pada kompetensi kepemimpinan guru dapat memiliki kemampuan dalam menasehati siswa agar menjalin hubungan yang baik serta menjaga keutuhan dan menghormati antar agama.

V. REFERENCES

- Abdullah, Sandy. 2013. Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Revisi IV. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baruningsih, Palupi. 2011. Pengaruh Sertifikasi Profesi Guru terhadap Kinerja Guru Akuntansi di SMK sekabupaten sragen. Semarang: UNNES.
- Damay, Denidya. 2012. Panduan Sukses Sertifikasi Guru. Yogyakarta: Araska.
- Dimiyati, A. 2008. Profesionalisme dan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MTs Hidayatullah Muhtadin Pragen Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Fathoni, Abdurahman. 2006. Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi Jakarta: PT. Rineka Jaya.
- Gutomo, Cahyo. 2009. Dampak Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI di MA dan MTs Ali Maksum. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- J Moleong, Lexi. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Kunandar. 2009. Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2010. Al-Qur'an dan Terjemahan. Bandung: CV Fokus Media.
- Mahanani, Ayusita. 2011. Buku Pintar PLPG. Yogyakarta: Araska.
- Mulyas, E. 2003. Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 94
- Mulyasa. 2007. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2007. Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Payong, R Marselus. 2011. Sertifikasi Profesi. Jakarta: Indeks.
- Ramayulis. 1994. Metodologi Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kalam Mulia.